

## MENGINTEGRASIKAN AKUNTANSI HIJAU DAN LINGKUNGAN DALAM ANALISIS EKONOMI UNTUK MENDORONG KEBERLANJUTAN

Oleh:

Citra Maulidya Putri Ir<sup>1</sup>

Ersi Sisdianto<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec.  
Serang, Kota Serang, Banten (42118).

Korespondensi Penulis: [citramaulidyap@gmail.com](mailto:citramaulidyap@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to combine green accounting and environmental accounting in economic analysis, as a strategic step to promote sustainability. Green and environmental accounting play a crucial role in identifying, measuring, and reporting the costs and impacts of economic activities on the environment. With this approach, economic decisions become more comprehensive, covering financial, ecological, and social aspects. This study explores various methods in calculating environmental costs, including emission costs, natural resource use, impacts on biodiversity, and relevant sustainability indicators. This aims to provide new insights into sustainability practices. The results of the study indicate that the application of green and environmental accounting can improve transparency, accountability, and efficiency in resource management. In addition, this approach encourages companies to be more responsible for the environment and at the same time increase competitiveness through sustainable innovation. The implementation of this concept also shows significant economic benefits, such as reduced operational costs and improved corporate reputation in the global market that increasingly supports sustainable business practices. However, challenges remain, including the lack of uniform global standards, limited data, and high initial costs, especially for small and medium-sized companies. This study confirms that the*

# MENGINTEGRASIKAN AKUNTANSI HIJAU DAN LINGKUNGAN DALAM ANALISIS EKONOMI UNTUK MENDORONG KEBERLANJUTAN

*integration of green and environmental accounting is not only important to reduce negative impacts on the ecosystem, but also a long-term strategic investment. It is hoped that support from regulations, collaboration between stakeholders, and the use of appropriate technology can accelerate the adoption of this concept. Ultimately, this step is key to achieving sustainable development goals at the global level.*

**Keywords:** *Green Accounting, Environmental Accounting, Economic Analysis, Environmental Costs, Sustainability, Sustainable Development, Resource Management, Climate Change.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan akuntansi hijau dan akuntansi lingkungan dalam analisis ekonomi, sebagai langkah strategis untuk mendorong keberlanjutan. Akuntansi hijau dan lingkungan berperan krusial dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta dampak dari aktivitas ekonomi terhadap lingkungan. Dengan pendekatan ini, keputusan ekonomi menjadi lebih menyeluruh, mencakup aspek finansial, ekologis, dan sosial. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai metode dalam menghitung biaya lingkungan, termasuk biaya emisi, penggunaan sumber daya alam, dampak terhadap keanekaragaman hayati, serta indikator keberlanjutan yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru dalam praktik keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau dan lingkungan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, pendekatan ini mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sekaligus meningkatkan daya saing melalui inovasi keberlanjutan. Implementasi konsep ini juga memperlihatkan manfaat ekonomi yang signifikan, seperti pengurangan biaya operasional dan peningkatan reputasi perusahaan di pasar global yang semakin mendukung praktik bisnis berkelanjutan. Meski demikian, tantangan tetap ada, meliputi kurangnya standar global yang seragam, keterbatasan data, dan biaya awal yang tinggi, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi akuntansi hijau dan lingkungan bukan hanya penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, tetapi juga merupakan investasi strategis jangka panjang. Diharapkan, dukungan dari regulasi, kolaborasi antara pemangku kepentingan, dan pemanfaatan teknologi yang tepat dapat mempercepat adopsi konsep

ini. Akhirnya, langkah ini menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat global.

**Kata Kunci:** Akuntansi Hijau, Akuntansi Lingkungan, Analisis Ekonomi, Biaya Lingkungan, Keberlanjutan, Pembangunan Berkelanjutan, Manajemen Sumber Daya, Perubahan Iklim.

## **LATAR BELAKANG**

Pembangunan ekonomi sering kali terfokus pada pertumbuhan finansial tanpa memperhitungkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Aktivitas ekonomi yang tidak mempertimbangkan aspek ekologis dapat berkontribusi pada berbagai masalah lingkungan, termasuk perubahan iklim, degradasi ekosistem, dan penipisan sumber daya alam. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan ekonomi.

Dalam konteks ini, Akuntansi hijau dan akuntansi lingkungan muncul sebagai solusi yang menjembatani kesenjangan tersebut. Keduanya bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan serta dampak dari aktivitas ekonomi terhadap ekosistem. Dengan menerapkan akuntansi hijau dan lingkungan, proses pengambilan keputusan ekonomi dapat melibatkan pertimbangan ekologis dan sosial, sehingga lebih selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada integrasi akuntansi hijau dan lingkungan dalam analisis ekonomi sebagai strategi untuk mendorong keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan berbagai sektor dapat mengadopsi praktik yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, serta mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Pendekatan ini juga merupakan bagian dari respons global terhadap tantangan lingkungan yang semakin kompleks, seperti pemanasan global dan kerusakan habitat alami. Dengan mengadopsi Pendekatan yang terintegrasi ini tidak hanya manfaat bagi lingkungan yang diperoleh, tetapi juga peluang untuk menciptakan keuntungan ekonomi jangka panjang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam pentingnya akuntansi hijau dan lingkungan dalam analisis ekonomi, serta langkah-langkah praktis untuk implementasinya di berbagai sektor.

# MENGINTEGRASIKAN AKUNTANSI HIJAU DAN LINGKUNGAN DALAM ANALISIS EKONOMI UNTUK MENDORONG KEBERLANJUTAN

## KAJIAN TEORITIS

Keberlanjutan kini menjadi salah satu tujuan utama dalam pengelolaan ekonomi global. Dalam konteks ini, akuntansi hijau dan akuntansi lingkungan berperan sebagai kerangka penting untuk mengukur dan mengelola dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan (Schaltegger dan Burritt, 2000). Pendekatan ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

### 1. Konsep Akuntansi Hijau

Akuntansi hijau merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang mempertimbangkan dampak lingkungan. Menurut Elkington (1997), dalam konsep Triple Bottom Line, akuntansi hijau menekankan pentingnya keseimbangan antara tiga elemen: keuntungan ekonomi (profit), kesejahteraan sosial (people), dan pelestarian lingkungan (planet). Ini meliputi integrasi biaya lingkungan, seperti emisi karbon, pengelolaan limbah, dan pemakaian sumber daya alam ke dalam laporan keuangan.

### 2. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan memiliki fokus lebih pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas organisasi. Berdasarkan pemaparan United Nations Division for Sustainable Development (UNSD, 2001), akuntansi lingkungan terdiri dari dua elemen utama:

- Akuntansi Lingkungan Fisik: Pencatatan data kuantitatif yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam, emisi, dan limbah.
- Akuntansi Lingkungan Finansial: Pengukuran biaya yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, termasuk biaya pencegahan dan pemulihan.

### 3. Analisis Ekonomi dalam Keberlanjutan

Integrasi akuntansi hijau dan akuntansi lingkungan dalam analisis ekonomi mendorong pengambilan keputusan yang lebih komprehensif. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan teori ekonomi keberlanjutan yang diajukan oleh Pearce dan Turner (1990), yang

menekankan bahwa keseimbangan antara modal ekonomi, sosial, dan lingkungan adalah kunci bagi keberlanjutan jangka panjang.

#### 4. Perspektif Keberlanjutan

Keberlanjutan menuntut organisasi untuk mengadopsi pendekatan manajemen lingkungan yang proaktif. Melalui akuntansi hijau, organisasi dapat mengidentifikasi peluang efisiensi, seperti pengurangan konsumsi energi dan limbah. Selain itu, akuntansi lingkungan memungkinkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (Gray, 2006).

#### 5. Tantangan dan Peluang Integrasi

Meskipun konsep akuntansi hijau dan lingkungan menjanjikan, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya standar global yang seragam, biaya adopsi teknologi hijau, dan resistensi dari manajemen tradisional. Namun, integrasi ini juga membuka peluang untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi keberlanjutan, yang semakin dihargai di pasar global.

#### 6. Model Teoritis yang Mendukung

Integrasi akuntansi hijau dan lingkungan dalam analisis ekonomi dapat dirancang dengan menggunakan kerangka Environmental Management Accounting (EMA), yang dikembangkan oleh IFAC (2005). EMA membantu organisasi mengidentifikasi biaya lingkungan yang tersembunyi dan memberikan pijakan untuk keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi integrasi akuntansi hijau dan akuntansi lingkungan dalam analisis ekonomi, dengan tujuan mendorong praktik keberlanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah berikut :

- Studi Literatur

# **MENGINTEGRASIKAN AKUNTANSI HIJAU DAN LINGKUNGAN DALAM ANALISIS EKONOMI UNTUK MENDORONG KEBERLANJUTAN**

Sebagai langkah awal, kami mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan dari organisasi internasional, serta regulasi terkait akuntansi hijau dan lingkungan, serta indikator keberlanjutan. Tujuan Studi ini adalah untuk memahami konsep dasar, penerapan, dan relevansi akuntansi hijau dan lingkungan dalam kerangka ekonomi dan keberlanjutan.

- **Analisis Dokumen**

Data juga diperoleh dari dokumen resmi perusahaan, laporan keberlanjutan, laporan lingkungan, dan laporan keuangan yang telah mengimplementasikan akuntansi hijau dan lingkungan. Melalui Analisis dokumen, kami mengevaluasi praktik terbaik yang ada dan mengidentifikasi metode perhitungan biaya lingkungan serta indikator keberlanjutan yang digunakan.

- **Studi Kasus**

Kami melakukan Studi kasus pada perusahaan atau sektor yang telah berhasil menerapkan akuntansi hijau dan lingkungan. Data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap laporan keberlanjutan dan dokumen terkait, guna menganalisis bagaimana akuntansi hijau dan lingkungan berkontribusi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- **Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul antara penenrapan akuntansi hijau, akuntansi lingkungan, dan indikator keberlanjutan dalam konteks analisis ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pentingnya Akuntansi Hijau dan Akuntansi Lingkungan**

Di era modern ini, Akuntansi hijau dan akuntansi lingkungan menjadi semakin penting, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, penurunan kualitas ekosistem, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Akuntansi hijau memfokuskan diri pada pencatatan dan pelaporan biaya serta manfaat yang berkaitan dengan inisiatif ramah lingkungan, sedangkan akuntansi lingkungan mengevaluasi dampak ekonomi dari praktik yang merugikan lingkungan.

Keduanya berperan penting dalam membantu perusahaan dan pemangku kepentingan memahami konsekuensi ekologis dari setiap keputusan bisnis yang diambil.

## 2. Integrasi dalam Analisis Ekonomi

Mengintegrasikan akuntansi hijau dan lingkungan ke dalam analisis ekonomi memberikan kerangka yang lebih komprehensif untuk pengambilan keputusan. Pendekatan ini mencakup penghitungan biaya lingkungan, seperti emisi karbon, pengelolaan limbah, konsumsi energi, dan pengelolaan sumber daya alam. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi dampak lingkungan, dan mematuhi regulasi yang semakin ketat.

## 3. Indikator Keberlanjutan dalam Akuntansi

Indikator keberlanjutan, seperti jejak karbon, konsumsi air, efisiensi energi, dan kontribusi sosial, menjadi pilar penting dalam akuntansi hijau dan lingkungan. Penggunaan indikator ini memungkinkan organisasi untuk mengukur kinerja keberlanjutan mereka secara kuantitatif. Dalam konteks ekonomi, indikator ini membantu mengevaluasi keberlanjutan proyek atau kebijakan berdasarkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat.

## 4. Manfaat Ekonomi dan Lingkungan

Penerapan akuntansi hijau dan lingkungan dapat memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun lingkungan. Secara ekonomi, perusahaan yang mengadopsi praktik ini sering kali dapat mengurangi biaya operasional melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Selain itu, mereka dapat meningkatkan citra merek, menarik investor yang peduli akan keberlanjutan, dan memastikan kepatuhan terhadap lingkungan yang berlaku. Dari perspektif lingkungan, penerapan akuntansi ini membantu dalam mengurangi emisi, melestarikan sumber daya, dan memitigasi dampak negatif terhadap ekosistem.

## 5. Tantangan dalam Implementasi

Meski dengan berbagai manfaatnya, penerapan akuntansi hijau dan lingkungan tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan data, kurangnya standar universal, dan resistensi dari perusahaan yang mungkin

# **MENGINTEGRASIKAN AKUNTANSI HIJAU DAN LINGKUNGAN DALAM ANALISIS EKONOMI UNTUK MENDORONG KEBERLANJUTAN**

memandang pendekatan ini sebagai beban tambahan. Selain itu, biaya awal untuk menerapkan sistem pelaporan yang lebih kompleks sering kali menjadi kendala, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah.

## **6. Peran Kebijakan dan Regulasi**

Kebijakan dan regulasi memainkan peran sentral dalam mendorong adopsi akuntansi hijau dan lingkungan. Pemerintah serta lembaga internasional dapat membantu penerapan ini dengan memberikan insentif, seperti pengurangan pajak bagi perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan, atau dengan menetapkan standar pelaporan keberlanjutan yang wajib diikuti oleh semua organisasi.

## **7. Kesimpulan Pembahasan**

Integrasi akuntansi hijau dan lingkungan dalam analisis ekonomi bukan hanya langkah penting untuk menuju keberlanjutan, tetapi juga merupakan investasi strategis untuk masa depan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan dapat menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, yang pada akhirnya mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat global.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menekankan bahwa integrasi akuntansi hijau dan akuntansi lingkungan dalam analisis ekonomi adalah langkah strategis yang vital untuk mendorong keberlanjutan. Kedua alat akuntansi ini tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang menyeluruh guna mendukung keputusan ekonomi yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, perusahaan dan pemangku kepentingan memiliki kesempatan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, serta menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun tantangan dalam pelaksanaannya masih ada, dukungan dari regulasi dan kebijakan yang tepat dapat memperluas tingkat adopsi. Pada akhirnya, Pendekatan ini menjadi kunci dalam upaya global mencapai pembangunan berkelanjutan.



Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam integrasi ini, diperlukan dukungan regulasi yang solid, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, organisasi tidak hanya dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memperkuat daya saing mereka di pasar global yang semakin menghargai praktik bisnis yang ramah lingkungan.

### **Saran**

1. Penguatan Regulasi: Pemerintah sebaiknya mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan yang wajib, seperti GRI atau SASB, guna mendorong praktik akuntansi hijau.
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Penting bagi organisasi untuk melatih akuntan dan manajer sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang akuntansi hijau serta isu-isu lingkungan.
3. Pemanfaatan Teknologi: Disarankan untuk menggunakan sistem informasi berbasis lingkungan yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan analisis data.
4. Kolaborasi Pemangku Kepentingan: Melibatkan akademisi, LSM, dan masyarakat luas sangat penting untuk mendukung pengembangan solusi keberlanjutan.
5. Pengukuran Kinerja Keberlanjutan: Penting untuk menetapkan indikator, seperti emisi karbon dan efisiensi energi, dan secara berkala memantau kinerjanya.
6. Peningkatan Kesadaran: Edukasi masyarakat tentang pentingnya mendukung produk dan layanan yang ramah lingkungan perlu dilakukan secara aktif.

### **DAFTAR REFERENSI**

- ACCA (Association of Chartered Certified Accountants). (2018). Sustainability and the Role of Accounting.
- Adams, C. A., & Whelan, G. (2009). Conceptualizing Future Change in Corporate Sustainability Reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 22(8), 1189-1217.

# **MENGINTEGRASIKAN AKUNTANSI HIJAU DAN LINGKUNGAN DALAM ANALISIS EKONOMI UNTUK MENDORONG KEBERLANJUTAN**

- Bebbington, J., Unerman, J., & O'Dwyer, B. (2014). *Sustainability Accounting and Accountability*. Routledge.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829-846.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4-5), 303-327.
- Deegan, C. (2013). *The Accountant's Guide to Environmental Accounting and Reporting*. Edward Elgar Publishing.
- Dyllick, T., & Hockerts, K. (2002). Beyond the Business Case for Corporate Sustainability. *Business Strategy and the Environment*, 11(2), 130-141.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2014). *Making Sustainability Work: Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts*. Berrett-Koehler Publishers.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Gray, R. (2010). Is Accounting for Sustainability Actually Accounting for Sustainability... And How Would We Know? An Exploration of Narratives of Organisations and the Planet. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47-62.
- GRI (Global Reporting Initiative). (2021). *GRI Standards for Sustainability Reporting*.
- Herzig, C., & Schaltegger, S. (2006). Corporate Sustainability Reporting: An Overview. *Sustainability Accounting and Reporting*, 301-324.
- Hopwood, A. G., Unerman, J., & Fries, J. (2010). *Accounting for Sustainability: Practical Insights*. Earthscan.
- Kolk, A. (2008). Sustainability, Accountability, and Corporate Governance: Exploring Multinationals' Reporting Practices. *Business Strategy and the Environment*, 17(1), 1-15.
- Lamberton, G. (2005). Sustainability Accounting—A Brief History and Conceptual Framework. *Accounting Forum*, 29(1), 7-26.

- Milne, M. J., & Gray, R. (2013). W(h)ither Ecology? The Triple Bottom Line, the Global Reporting Initiative, and Corporate Sustainability Reporting. *Journal of Business Ethics*, 118(1), 13-29.
- Schaltegger, S., Bennett, M., & Burritt, R. (2006). *Sustainability Accounting and Reporting*. Springer.
- Tilt, C. A. (2009). Corporate Responsibility, Accounting, and Accountants. In *Accountability and Social Responsibility: International Perspectives*. Emerald Group Publishing Limited.
- UNEP (United Nations Environment Programme). (2020). *Sustainability Reporting in the Context of the Sustainable Development Goals*.